

SKRIPSI

PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

CINDY TRI PUTRI LONDONG PARE

E051 181 517



DEPARTEMEN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Disusun dan diajukan oleh
CINDY TRI PUTRI LONDONG PARE
E051 181 517

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.si
NIP. 19680411 200012 1001


Ashar Prawitno, S.IP, M.Si
NIP. 19900110 201904 3001

Mengetahui

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. El A. M. Rusli, M.Si
NIP. 19640727 199103 1001

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Dipersiapkan dan di susun oleh

CINDY TRI PUTRI LONDONG PARE
E051 181 517

Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian
Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 15 Agustus 2022

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.Si

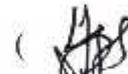
Sekretaris : Ashar Prawitno, S.IP, M.Si

Anggota : Prof. Dr. Hj. Rabina Yunus, M.Si

Anggota : Rahmatullah, S.IP, M.Si

Pembimbing Utama : Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.Si

Pembimbing Pendamping : Ashar Prawitno, S.IP, M.Si

()
()
()
()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Cindy Tri Putri Londong Pare**

Nim : **E051 181 517**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Jenjang : **S1**

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan yang berjudul :

“PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KABUPATEN TORAJA UTARA”

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau kkeseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Agustus 2022



Cindy Tri Putri Londong Pare

PRAKATA

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

Syalom

Segala hormat dan kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena limpahan Kasih Karunia, Anugerah dan Penyertaan-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Lewat kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua Orang tua tercinta dan terkasih Ayub Londong Pare dan Yusma Rampa'. Terimakasih untuk segala doa, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya sehingga mengantarkan saya untuk mencapai pendidikan setinggi-tingginya pada Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Terimakasih juga kepada saudari penulis Clara Astri Ayub Londong pare dan Claudia Rante La'bi Londong Pare yang selalu ada untuk bertukar pikiran, mensupport, menasehati, memberikan saran-saran, dan senantiasa menguatkan penulis.

Serta adik-adik saya Cergio Putra Londong Pare, Charlitos Londong Pare Dan Steven Valentino Londong Pare yang saling memberi doa dan semangat dalam melakukan pendidikan.

Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu ada, mensupport, membantu banyak dalam segala hal selama menjalani proses perkuliahan. Dan kepada seluruh keluarga besar penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu-persatu. Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang terkasih, Orang tua tercinta, saudara, keluarga besar, sahabat, teman-teman seperjuangan, dan seluruh orang-orang baik yang menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk membantu penulis, terima kasih akan penulis selalu haturkan kepada seluruh orang-orang terkasih.

Dengan terselesaikannya tugas akhir ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kebijakan dan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr.Phill Sukri, S.IP, M.Si
3. Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fisip Unhas Dr.A.M,Rusli M.Si, yang telah memberi arahan dan motivasi dalam hal

pengurusan skripsi serta kebijakan yang sangat menunjang penyelesaian studi penulis.

4. Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.si. Selaku pembimbing I dan Bapak Ashar Prawitno, S.IP, M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dan masukan yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hj. Rabina Yunus, M.Si dan Bapak Rahmatullah, S.IP, M.Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan Staff Akademik Ilmu Pemerintahan yang senantiasa membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para informan dalam penulisan skripsi ini yang telah dengan baik menerima dan memberikan bantuan berupa perizinan untuk melakukan pengumpulan data dan melakukan wawancara selama penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk Sili sih anak kecil, Nini yang selalu gamon, selena gomes yang selalu menguras kesabaran terimakasih gaes karena selalu ada, terimakasih atas kebersamaannya dalam suka dan duka, terimakasih selalu sabar menghadapi kemageranku. Terimakasih atas semua ceritanya (cerita julidnya juga dong), terimakasih juga

karena sering ka mu buat bad mood tapi intinya ku sayangki semua.

9. Kepada Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAPEM) Fisip Unhas yang telah memberikan ruang belajar bagi penulis untuk belajar serta berbagi pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
10. Kepada saudara-saudari ELEFThERIA 2018 Wahyudi, Richal, Amelio, Kiki, Sekar, Adam, Ahmad Nur, Ayuni, Ainun, Carlos, Prisil, Eka, Enny, Erika, Faisa, Fani, Fatur, Gispa, Ilham, Icha, Made, Ismail, Malla', Mely, Mutia, Nini, Nidu, Nuna, Ocit, Rais, Rizka Majid, Sila, Salmiati, Sridepi, Sulhan, Astuti, Wihda, Yudi yang telah memberikan warna, pengalaman dan kebersamaannya selama perkuliahan.
11. Teman-teman Ilmu Pemerintahan angkatan 2018 terima kasih untuk pengalaman dan kebersamaan selama perkuliahan.
12. Kepada PMKO Fisip Unhas, terima kasih telah menjadi rumah ke dua bagi penulis dan memberikan wadah bagi penulis untuk menumbuh kembangkan Iman serta memberikan sukacita bagi penulis selama ber-PMKO.
13. Kepada saudara-saudari seiman penulis AMORE Fisip Unhas yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih untuk doa, dukungan dan kebersamaan selama berada di Sospol.

14. Kepada Teman-teman KKN gelombang 106 Toraja Utara 1, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan kerjasamanya selama ber KKN.

15. Terakhir untuk diri penulis Terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah mau berjuang dan tidak menyerah, menghargai setiap proses yang ada sehingga penulis bisa tetap kuat dalam menghadapi setiap persoalan yang ada. Sekali lagi Terima Kasih telah berjuang sampai saat ini hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Senantiasa memampukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima segala kritikan dan masukan yang membangun untuk melengkapi segala kekurangan penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi setiap pembaca dan sekiranya dapat bermanfaat untuk menjadi referensi untuk penulisan selanjutnya. Tuhan Yesus Memberkati.

Makassar, 15 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENERIMAAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Pemerintah daerah.....	9
2.2. Konsep Pembangunan Pariwisata	14
2.2.1. Pariwisata.....	15
2.2.2. Daya Tarik Wisata.....	20
2.2.3. Potensi Objek Wisata	22
2.2.4. Kepariwisataaan	24
2.2.5. Konsep Pembangunan.....	25
2.2.6. Pembangunan Pariwisata	26
2.3. Wisata Budaya	30
2.4. Wisata Alam.....	34

2.5. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3. Informan Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Jenis dan Sumber Data	42
3.6. Fokus Penelitian	42
3.7. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Toraja Utara	46
4.1.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	53
4.1.3 Pallawa'	67
4.1.4 Ke'te' Kesu	68
4.2 Pembahasan dan Hasil	72
4.2.1 Koordinasi dan Kemitraan Antar Lembaga atau Antar Wilayah	73
4.2.2 Kelembagaan Dalam Hal Perpajakan Dan Retribusi	93
4.2.3 Kelembagaan Dalam Pemasaran Dan Promosi Pariwisata	108
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN - LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan Kabupaten Toraja Utara 2019-2021	5
Tabel 2. Kondisi Wilayah Kabupaten Toraja Utara.....	49
Tabel 3. Desa Wisata Kabupaten Toraja Utara	79
Tabel 4. Pokdarwis di Kabupaten Toraja Utara.....	80
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sesean	85
Tabel 6. Perbandingan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Palawa' dan Ke'te' Kesu'88	
Tabel 8. Data Kunjungan Wiasatan Nusantara Dan Mancanegara Ke Objek Wisata Ke'te' Kesu' Tahun 2021.....	91
Tabel 9. Daftar Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Toraja Utara	95
Tabel 10. Daftar Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Yang Aktif / Operasional	99
Tabel 11. Daya Tarik Wisata Yang Sama/Sejenis.....	101
Tabel 12. PAD dari sektor pariwisata di kabupaten toraja utara	102
Tabel 13. Jumlah Biaya Masuk (Retribusi) Objek Wisata Kabupaten Toraja Utara .	107
Tabel 14. Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara sebelum dan sesudah pengurangan	111
Tabel 15. Alokasi Dana APBD Untuk Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019-2021	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep	37
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Toraja Utara	47
Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	66
Gambar 4. Sosialisasi peran serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	78
Gambar 5. Struktur Organisasi Desa Wisata Panta'nakan Lolo Keesu'	82
Gambar 6. Jalan ke Objek Wisata Palawa' yang rusak pada tahun 2022	87
Gambar 7. Tongkonan di objek wisata ke'te' kesu'	89
Gambar 8. Tau-tau yang ada di ke'te' kesu'	89
Gambar 9. Alur Pemungutan Retribusi Objek Wisata di Kabupaten Toraja Utara	97
Gambar 10. Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	109

ABSTRAK

CINDY TRI PUTRI LONDONG PARE, Nomor Induk Mahasiswa E051181517, Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Skripsi yang berjudul **“Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara”**, di bawah bimbingan Bapak Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.si. sebagai pembimbing I dan Bapak Ashar Prawitno, S.IP, M.Si. sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kebijakan pembangunan kelembagaan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara yang berfokus pada tiga indikator pembangunan yaitu koordinasi dan kemitraan antar lembaga atau antar wilayah, kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi, dan mengembangkan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pariwisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara memiliki banyak potensi pariwisata, namun yang menjadi kendalanya dalam pembangunan pariwisata yaitu kebanyakan daya tarik wisatanya itu sama/sejenis, peran masyarakat juga masih minim, dan juga promosi pariwisatanya masih belum optimal.

Kata Kunci: Pariwisata, Pembangunan Pariwisata, Pembangunan Kelembagaan Pariwisata, Pemerintah Daerah, Objek Wisata Palawa’, Objek Wisata Ke’t’e’ Kesu’

ABSTRACT

CINDY TRI PUTRI LONDONG PARE, Student Identification Number E051181517, Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. The thesis entitled "**Tourism Development in North Toraja Regency**", under the guidance of Mr. Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos, M.si. as supervisor I and Mr. Ashar Prawitno, S.IP, M.Sc. as mentor II.

This study aims to identify and explain the policy of tourism institutional development in North Toraja Regency which focuses on three development indicators, namely coordination and partnership between institutions or between regions, institutions in terms of taxation and user fees, and developing institutions in marketing and promotion.

This study used qualitative research methods. This type of data consists of primary data obtained through interviews and observations. While secondary data comes from report documents, regulations related to Tourism Development in North Toraja Regency.

The results showed that: Tourism in North Toraja Regency has a lot of tourism potential, but the obstacles in tourism development are that most of the tourist attractions are the same/similar, the role of the community is still minimal, and tourism promotion is still not optimal.

Keywords: Tourism, Tourism Development, Tourism Institutional Development, Local Government, Palawa' Tourism Object, Ke'te' Kesu' Tourism Object

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beragam budaya dan adat istiadat yang berbeda antar tiap suku, perbedaan ciri khas antara masing-masing suku dituangkan melalui berbagai bentuk wujud dalam unsur kebudayaan baik berupa kepercayaan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, peralatan dan perlengkapan hidup. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam.

Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 1 ayat (3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antara bangsa. Dengan adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan daerah tujuan wisatawan.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Pembangunan Pariwisata adalah Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Daerah wisata yang terkenal memberikan kontribusi dalam sektor pariwisata adalah kabupaten toraja utara, dimana Ibu kota kabupatennya adalah Rantepao. Kabupaten Toraja utara merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Salah

satunya adalah Pariwisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*). Pariwisata berbasis budaya adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya *cultural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya Tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya.

Kabupaten Toraja Utara kaya akan seni dan budaya. Menjadi wilayah dengan kearifan lokal yang masih kuat hal tersebut menjadi salah satu daya tarik pariwisata yang ada di Toraja Utara. Objek wisata yang ada di Toraja Utara yaitu; Wisata Ke'te Kesu, Wisata Museum Ne' Gandeng, Objek Wisata Pallawa, Wisata Londa, Danau Limbong, Wisata Kalimbuang, Gumuk Pasir Sumalu, Wisata Batutumonga, Mata Air Tilanga dan Lo'ko' Mata. Toraja Utara memiliki banyak keanekaragaman kebudayaan sehingga potensi wisata di Kabupaten Toraja Utara dapat lebih dikembangkan salah satunya adalah Pallawa'. Objek Wisata Pallawa' atau Desa Pallawa' merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Kecamatan Sesean yang menawarkan daya tarik berupa jejeran rumah adat tongkonan yang berdiri kurang lebih sekitar tahun 1788. Tongkonan adalah rumah adat di daerah Toraja. Setiap tongkonan memiliki lumbung padi pada bagian atapnya. Atap rumah tersebut terbuat dari susunan bambu,

karena sudah berusia hingga ratusan tahun, bagian atap ditumbuhi tanaman liar. Sementara bagian utama tongkonan terbuat dari kayu besi, yaitu kayu ringan tapi kuat. Pada rumah-rumah tertentu terdapat berderet tanduk kerbau yang terpasang di bagian depan rumah. Tanduk kerbau tersebut sebagai simbol bahwa pemilik rumah adalah tuan yang sudah melakukan upacara Rambu Solo'.

Toraja Utara memiliki sejumlah potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Beberapa permasalahan kelembagaan yang masih dijumpai terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara antara lain : belum optimalnya upaya pemasaran dan promosi pariwisata daerah sehingga tidak terjadinya peningkatan pengunjung/wisatawan, disisi lain juga kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga maupun melindungi wisata yang berpengaruh pada keberlanjutan kelestarian lingkungan sekitar. Dan juga belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang tersedia sehingga tidak dapat mengakomodir semua kepentingan wisatawan karena masih terbatasnya fasilitas penunjang yang ada.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi bahwa pengelolaan wisata alam dan budaya di Toraja Utara masih belum terkelola dengan baik hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum

lengkap dan tidak terawat. Selanjutnya, adapun data pengunjung wisatawan yang diperoleh penulis saat melakukan pra-penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung Wisatawan Kabupaten Toraja Utara 2019-2021

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
2019	365.438
2020	109.999
2021	124.231

Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan dari tabel nomor 1 diatas diketahui bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2019 sebanyak 365.438 orang, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan pengunjung sehingga total pengunjung hanya sebanyak 109.999 orang dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sehingga total pengunjung sebanyak 124.231 orang.

Dengan melihat realitas masalah di atas Pemerintah Daerah melalui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara yang memegang peran pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015-2030 bahwa salah satu aspek

pembangunan kepariwisataan yaitu pembangunan kelembagaan kepariwisataan. Kebijakan pembangunan kelembagaan yang dimaksud yaitu meningkatkan koordinasi dan kemitraan antar lembaga atau antar wilayah; mengembangkan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi; dan mengembangkan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah objek wisata budaya khususnya di wilayah wisata Pallawa'. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masih adanya daerah destinasi wisata budaya yang belum terkelola dengan baik, serta promosi wisata yang masih kurang maksimal dan juga belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka, penulis mengerucutkan persoalan agar lebih memudahkan objek penelitian dan menghindari meluasnya pembahasan. Maka dari itu penulis mengambil rumusan masalah yaitu

bagaimana kebijakan pembangunan kelembagaan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kebijakan pembangunan kelembagaan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah terkhusus dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus bagi disiplin ilmu pemerintahan
2. Secara metodologis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi pemerintah daerah terkhusus dinas kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dalam pengembangan pariwisata.

3. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan evaluasi bagi pemerintah daerah terkhusus dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah uraian teori-teori dari konsep yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji lebih dalam permasalahan penelitian. Teori-teori selanjutnya dijadikan sebagai batas-batas logis penelitian dan menjadi asumsi dasar penelitian dilakukan. Dalam menganalisis masalah yang diangkat, penulis menggunakan konsep yang didalamnya akan menjelaskan pengertian pemerintah daerah, konsep pembangunan pariwisata, wisata budaya dan wisata alam.

2.1. Pemerintah daerah

Pemerintah adalah sekumpulan orang yang mengatur kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pengembangan masyarakat pada lembaga tempatnya berada. Pada awal lahirnya pemerintahan adalah untuk memelihara system ketertiban sosial dan memungkinkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang normal. Dengan perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan meningkatnya permintaan, maka peran pemerintah pun berubah menjadi melayani masyarakat. Intinya, pemerintahan modern adalah pelayanan kepada masyarakat. Pembentukan pemerintahan untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi agar setiap anggota dapat

mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sendiri-sendiri untuk mencapai kemajuan bersama (Rasyid, 2011:13). Osborne dan Geabler yang dikutip oleh Rasyid (2011:19) mengemukakan bahwa pemerintahan yang demokratis lahir untuk melayani warga Negara, karena tugas pemerintah adalah mencari cara untuk menyenangkan warga Negara.

Oleh karena itu, pemerintahan dapat dilihat dari banyak aspek penting, seperti kegiatan struktur fungsional dan tanggung jawab yang berwenang. Kegiatan pemerintahan melibatkan semua kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan kedaulatan dan landasan Negara, yang melibatkan rakyat dan Negara serta tujuan bernegara. Struktur fungsional memperlakukan pemerintah sebagai seperangkat fungsi nasional yang saling terkait.

Hal lain tentang C.F Strong adalah bahwa pemerintah daerah adalah organisasi yang menjalankan kedaulatan atau kekuasaan tertinggi. Secara garis besar, pemerintah lebih besar dari pada institusi atau organisasi. Berdasarkan Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara kesatuan Indonesia terbagi atas daerah setingkat provinsi dan daerah setingkat provinsi yang terbagi atas Kabupaten dan Kota.

Kemudian pada Pasal (1) Angka 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah daerah merupakan subsistem dari sistem pengelolaan pemerintahan nasional dan mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus keluarganya sendiri. Kewenangan mengawasi dan mengurus keluarga meliputi tiga isi pokok: Pertama, menyelesaikan penugasan dan kewenangan yang sudah diserahkan kepada pemerintah daerah. Kedua, memberi kepercayaan dan kekuatan untuk berpikir, berinisiatif untuk bertindak dan menentukan cara untuk menyelesaikan tugas. Ketiga, berpikir keras, berinisiatif dan mengambil keputusan, melibatkan masyarakat secara langsung, dan berpartisipasi bersama DPRD.

Bintoro Tjokroamidjojo dalam bukunya Pengantar Ilmu Administrasi Pembangunan menyebutkan pula peranan dan fungsi pemerintah sebagai berikut: Perencanaan serta fungsi pemerintah terhadap perkembangan masyarakat tergantung pada beberapa hal;

Pertama adalah filsafat hidup kemasyarakatan dan politik masyarakat. Ada Negara yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anggota masyarakatnya untuk menumbuh-kembangkan masyarakat sehingga pemerintah diharapkan tidak terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan masyarakat. Pada masa lampau dalam bentuk yang ekstrim, hal ini didukung oleh filsafat kemasyarakatan Laissez Faire, tetapi ada pula Negara yang filsafat hidupnya menghendaki Negara dan Pemerintah memimpin serta mengurus segala sesuatu dalam kehidupan masyarakatnya, seperti filsafat politik tradisional.

Hal ini berkaitan dengan suatu pandangan bahwa pemerintah sebagai pemegang mandate untuk mengusahakan kepentingan dan keadilan dalam masyarakat secara keseluruhan. Ini perlu dinyatakan dan tetap memperhatikan kepentingan golongan ekonomi lemah. Tugas pokok pemerintah dari berbagai ahli:

a. Fungsi pelayanan

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua sector. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Ini merupakan fungsi yang bersifat umum dan dilakukan oleh seluruh Negara di dunia.

b. Fungsi pengaturan

Pemerintah memiliki fungsi pengaturan (*regulating*) untuk mengatur seluruh sektor dengan kebijakan-kebijakan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya. Maksud dari fungsi ini adalah agar stabilitas Negara terjaga, dan pertumbuhan Negara sesuai yang diinginkan.

c. Fungsi pembangunan

Fungsi pembangunan dijalankan apabila kondisi masyarakat melemah dan pembangunan akan dikontrol ketika kondisi masyarakat membaik (menuju taraf yang lebih sejahtera). Negara-negara terbelakang dan berkembang menjalankan fungsi ini lebih gencar daripada Negara maju.

d. Fungsi pemberdayaan

Fungsi ini dijalankan jika masyarakat tidak mempunyai skill dan kemampuan untuk bias keluar dari comfort zone atau zona aman. Contohnya masyarakat bodoh, miskin, tertindas, dan sebagainya. Pemerintah wajib mampu membawa masyarakat keluar dari zona ini dengan cara melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksud agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak menjadi beban pemerintah. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM atau masyarakat. Ketergantungan terhadap pemerintahan akan

semakin berkurang dengan pemberdayaan masyarakat. Sehingga hal ini akan mempermudah pemerintah mencapai tujuan Negara.

2.2. Konsep Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, objek daya tarik wisata (OTDW), dan aspek-aspek lainnya.

Peraturan daerah kabupaten toraja utara nomor 11 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2015-2030 pembangunan kepariwisataan mencakup 4 aspek yaitu:

1. Pembangunan destinasi pariwisata
2. Pembangunan industri pariwisata
3. Pembangunan pemasaran pariwisata, dan
4. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan

Didalam RIPPARDA Tahun 2015-2030 pada pasal 18, kebijakan pembangunan kelembagaan meliputi:

1. Meningkatkan koordinasi dan kemitraan antar lembaga atau antar wilayah;
2. Mengembangkan system kelembagaan dan menyederhanakan prosedur perizinan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif;

3. Mengembangkan kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi;
dan
4. Mengembangkan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi.

2.2.1. Pariwisata

Menurut Suwanto (2004:2), istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Pengertian pariwisata Norval, Muljadi dan Nurhayati (2002:80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995:11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa:

1) Pasal 1 ayat (1)

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2) Pasal 1 ayat (2)

Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

3) Pasal 1 ayat (3)

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

4) Pasal 1 ayat (4)

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Oka A. Yoeti (1996:118) mengemukakan bahwa ciri-ciri pariwisata adalah:

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
- c. Perjalanan itu walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
- d. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata menjadi konsumen di tempat tersebut.

Jenis-jenis pariwisata Arjana (2016:96) dijelaskan sebagai berikut:

Jenis Pariwisata Menurut Letak

- Pariwisata lokal (*local tourism*), perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.
- Pariwisata Nasional (*national tourism/domestic tourism*), adalah dinamika perjalanan wisata dalam suatu negara.
- Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign tourism*), meliputi wisatawan yang masuk dari luar negeri (*inbound tourism*) dan yang berwisata ke luar negeri (*outgoing tourism*).

Jenis Pariwisata Menurut Dampak Devisa

- Pariwisata aktif (*in tourism*), wisatawan yang masuk ke suatu negara, jenis ini dikembangkan untuk meraup devisa.

- Pariwisata pasif (*outgoing tourism*), warga negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan keluar negeri. Jenis ini tidak dikembangkan atau tidak dikampanyekan. Jika kondisi ekonomi ditandai dengan income per kapita yang baik tentu memiliki kemampuan sebagai wisatawan keluar negeri

Jenis Pariwisata Menurut Objek Wisata

- Pariwisata budaya (*cultural tourism*), merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan atraksi–atraksi budaya yang unik dan menarik telah menjadi ikon pariwisata suatu daerah.
- Pariwisata Kesehatan (*reccurperational tourism*), seperti mandi susu di Eropa, mandi kopi di Jepang, mandi air panas di beberapa tempat di Indonesia.
- Pariwisata perdagangan (*commercial tourism*), jenis ini berkembang seiring terbukanya era perdagangan bebas (*free trade area*) yang ditandai dengan makin banyaknya event menyangkut promosi dan pertemuan–pertemuan seperti kegiatan perdagangan sehingga menimbulkan kegiatan pariwisata yang dinamis.
- Pariwisata olahraga (*sport tourism*), jenis pariwisata yang satu ini mampu menyedot pengunjung event olahraga tertentu seperti olimpiade, pekan olahraga regional, SEA Games, Asian Games,

kejuaraan dunia sepak bola tentu paling akbar, disamping itu ada kejuaraan tenis, bulu tangkis dan sebagainya.

- Pariwisata spiritual/keagamaan (*pilgrim tourism*), seperti perjalanan naik haji ke Mekkah bagi umat islam, mengunjungi Betlehem atau Israel bagi umat Kristen dan berkunjung mandi-mandi di sungai Gangga India bagi umat Hindu dan wisatawan mancanegara mengunjungi borobudur bagi umat Buddha.
- Pariwisata alam (*natural tourism*), adalah objek wisata yang menyuguhkan atraksi asli dari alam atau lingkungan pulau, pegunungan, laut, pantai, kekayaan fauna dan kekayaan flora.
- Pariwisata Syariah, wisata Syariah sebenarnya tidak berbeda dengan rekreasi jenis lainnya. Perbedaannya adalah produk serta sarana pendukungnya, seperti hotel dan restoran, tidak bertentangan dengan nilai Syariah.
- Wisata laut/pantai yang dikembangkan, kreatifitas berbagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa wisata, sehingga ekspansi bisnisnya merambah berbagai kegiatan yang atraktif dan eksotik.

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- e. Objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- f. Objek wisata budaya dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2.2.2. Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Suwanto dalam bukunya yang bertajuk Dasar-dasar Pariwisata (1997:19) pengertian daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang merupakan potensi dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan menurut Undang-Undang No 10 tentang kepariwisataan, pengertian daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan,

keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang juga disebut sebagai destinasi wisata.

Jika merujuk pada buku Dasar-dasar Pariwisata (1997:19) yang ditulis oleh Suwanto, objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas sejumlah aspek berikut ini :

a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya, pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.

- Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- b. Objek wisata alam mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
 - c. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
 - d. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

2.2.3. Potensi Objek Wisata

Menurut Suwanto (1997, dalam Utami, 2017) faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus

diperhatikan meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (litosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

2. Atraksi dan Objek Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari tarian, nyanyian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.

5. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1985)

2.2.4. Kepariwisataan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1, Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan, Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan kepariwisataan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataannya yaitu;

- a) Memelihara nilai-nilai agama dan budaya masyarakat
- b) Menumbuhkan rasa persatuan, pluralisme, dan
- c) Mendorong pendayagunaan potensi lokal;
- d) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- e) Menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat Toraja Utara yang luas dan merata;
- f) Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan alam;
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- h) Memajukan budaya Toraja; dan
- i) Memperdayakan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.

2.2.5. Konsep Pembangunan

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan; setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk

lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11)

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu : pembangunan menurut Rogers (Rochajat,dkk: 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (Abdul: 2004:89) pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.

2.2.6. Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

2. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Jadi disimpulkan, Pembangunan Pariwisata adalah Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana aPrasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sarana dan Prasarana Wisata

- a. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi:

- a. Industri pariwisata;
- b. Destinasi pariwisata;
- c. Pemasaran, dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan.

Menurut Pitana dan Diarta (2009, dalam Albana, 2017) aspek – aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata adalah:

- a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata;
- b. Aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata;
- c. Karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata; dan
- d. Tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar objek wisata.

Menurut Yoeti (1996), aspek-aspek yang perlu dikaji dalam perencanaan pariwisata adalah meliputi.

- a. Wisatawan
- b. Pengangkutan
- c. Atraksi/obyek wisata
- d. Fasilitas pelayanan
- e. Informasi dan promosi

Selanjutnya suatu daerah agar dapat dikembangkan, menarik wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata , harus memenuhi tiga syarat berikut:

- a. *Something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain,
- b. *Something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut, dan
- c. *Something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh.

Untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan perlu dilakukan penilaian dan pengkajian dengan menetapkan kriterianya. Kriteria penilaian tersebut bermanfaat sebagai alat ukur dalam menentukan dasar serta memudahkan dalam usaha menilai, merencanakan, membina dan mengembangkan suatu objek wisata.

2.3. Wisata Budaya

Pariwisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya *cultural tourism* dapat dimanfaatkan sebagai objek daya Tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya.

Pariwisata budaya ibarat pisau bermata dua dalam pemanfaatan warisan budaya sebagai objek daya Tarik wisata. Di satu sisi pariwisata dapat melestarikan warisan budaya tersebut, sedangkan di sisi lain kegiatan pariwisata akan merusak atau berdampak negatif terhadap warisan budaya itu karena objek tersebut akan dikonsumsi oleh wisatawan (Burn dan Holden, 1995).

Untuk menghindari dampak negatif dari pariwisata tersebut diperlukan pengelolaan yang baik terhadap pariwisata, khususnya dalam hal ini kebudayaan. Apabila industri pariwisata dapat dikelola dengan baik, maka pariwisata dapat menjamin kelestarian alam dan budaya. Selain itu pariwisata juga dapat menjadi wadah untuk lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut.

Di dalam *cultural tourism* terdapat 12 unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Berikut di bawah ini unsur-unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan :

- a. Bahasa (*language*). Di Indonesia sendiri memiliki berbagai ragam bahasa yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Selain penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, di berbagai daerah yang ada di Indonesia juga masih menggunakan bahasa asli daerah tersebut

untuk berkomunikasi. Bahasa daerah itulah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

- b. Masyarakat (*traditions*). Masyarakat di Indonesia terkenal akan keramahannya dalam menyambut wisatawan yang datang berkunjung untuk berwisata. Bahkan tidak jarang masyarakat lokal mengenalkan budaya daerah tersebut kepada para wisatawan.
- c. Kerajinan tangan (*handicraft*). Di beberapa daerah biasanya memiliki kerajinan tangan khas yang dibuat langsung oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lokal merasakan langsung manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan.
- d. Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*). Makanan khas daerah masuk ke dalam unsur kebudayaan dalam pariwisata berbasis budaya ini. Makanan dan kebiasaan makan yang unik inilah yang membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia.
- e. Musik dan kesenian (*art and music*). Musik dan kesenian yang beragam merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Bahkan wisatawan mancanegara sangat tertarik dengan musik dan kesenian dari Indonesia, hingga tidak jarang mereka mempelajarinya.

- f. Sejarah suatu tempat (*history of the region*). Sejarah juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik untuk wisatawan datang berkunjung.
- g. Cara kerja dan Teknologi (*work and technology*). Begitu pula dengan sebelumnya, cara kerja dan teknologi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.
- h. Agama (*religion*). Di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat. Secara resmi Indonesia mengakui 6 agama diantaranya Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman dan rasa toleransi antar umat beragama inilah yang menarik wisatawan asing untuk datang berkunjung.
- i. Bentuk dan karakteristik arsitektur di daerah wisata (*architectural characteristic in the area*). Arsitektur dari rumah adat yang ada di berbagai daerah di Indonesia berhasil memukau wisatawan untuk datang berkunjung.
- j. Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*). Pakaian adat yang beragam juga menjadi penarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung.
- k. Sistem pendidikan (*educational system*). Sistem pendidikan juga masuk kedalam salah satu unsur kebudayaan yang menarik kunjungan wisatawan.

- I. Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*). Uniknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal pada waktu senggang, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Tujuan wisata budaya antara lain :

- a. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- b. Memajukan budaya
- c. Mengangkat citra bangsa
- d. Memupuk rasa cinta tanah air
- e. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- f. Mempererat persahabatan antar bangsa

2.4. Wisata Alam

Menurut Suwantoro (1997, dalam Utami, 2017), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Menurut Marpaung (2002, dalam Utami, 2017), wisata alam menggunakan pendekatan *environmental planning approach*. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi

memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Wisata alam dapat berupa, pantai, gunung, pemandangan alam dan wisata bahari atau wisata tirta.

Dalam buku yang ditulis oleh Saragih pada tahun 1993, pengertian wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Pengertian wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam sendiri juga digunakan sebagai penyeimbang hidup. Sebab, setelah melakukan wisata alam tubuh dan pikiran bisa menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif, karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

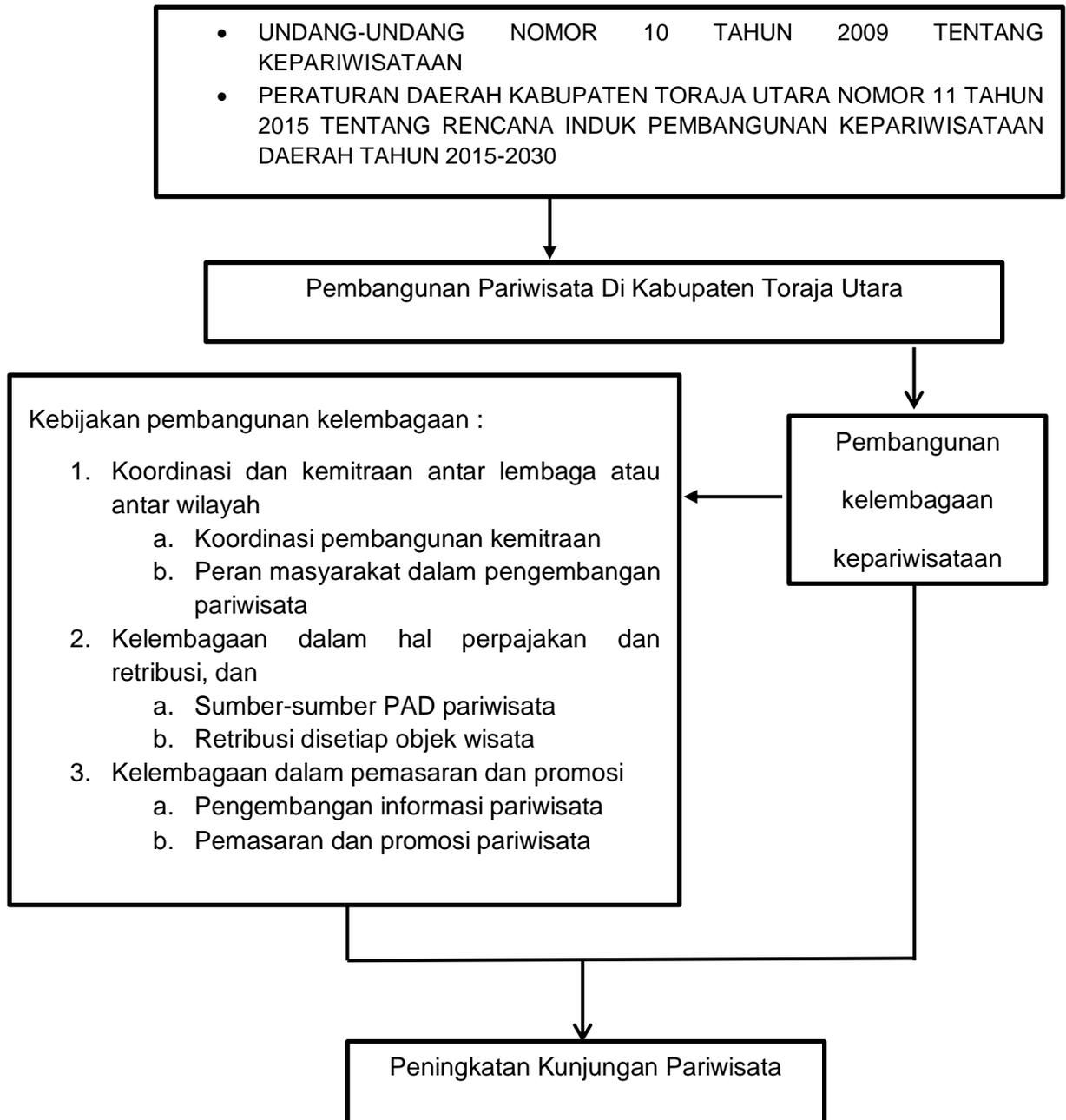
Menurut Kodyat dalam Gunawan (1997) wisata alam ini dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu:

- a. Wisata alam yang lebih disejajarkan dengan *eco-tourism*, sebagai perjalanan ke kawasan belum terjamah (*virgin*), belum terganggu atau terkontaminasi, dengan tujuan khusus, tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka (*wildlife*) beserta segala *manifestasi cultural* yang ada di kawasan tersebut.
- b. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peran penting. Termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis wisata berbasis kepada pemandangan alam, pantai, danau, gunung atau lainnya, tetapi tidak bersifat petualangan beresiko tinggi, dan merupakan jenis wisata yang lebih populer.

2.5. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, pembangunan pariwisata memiliki lokus di Kabupaten Toraja Utara. Dengan berbagai masalah yang terjadi seperti yang diuraikan dalam latar belakang, maka diteliti pembangunan kelembagaan kepariwisataan yang mencakup 3 indikator pembangunan kelembagaan yang terdiri dari koordinasi dan kemitraan antar lembaga atau antar wilayah, kelembagaan dalam hal perpajakan dan retribusi, dan kelembagaan dalam pemasaran dan promosi. Kerangka konsep diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ada tanpa melenceng dari fokus penelitian. Adapun kerangka konsep dari penulis, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.
Bagan Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan bermaksud menjelaskan mengenai Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara. Menurut Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian